

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang merambah di berbagai belahan dunia dialami oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Globalisasi berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Aktifitas manusia dalam keseharian memiliki berbagai macam kegiatan salah satunya aktifitas manusia yang tidak lepas dari kegiatan sehari-hari yaitu aktifitas jual beli yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, baik di pasar maupun tidak. Terdapat berbagai macam pasar di Indonesia, seperti pasar modern dan pasar tradisional salah satu pasar tradisional ialah pedagang kaki lima. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023), arti pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan di serambi muka (emper) toko atau di tepi jalan (di trotoar).

Indonesia resmi mengalami resesi akibat pandemi Covid-19 setelah perekonomian kuartal ketiga tercatat minus dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Ini adalah resesi pertama setelah krisis moneter tahun 1998. Menurut Direktur *Institute for Development of Economics and Finance (Indef)* Enny Sri Hartati, dampak dari resesi yang berpotensi paling dirasakan masyarakat adalah sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan, disusul dengan jatuhnya daya beli masyarakat karena berkurangnya pendapatan (Resesi ekonomi Indonesia, 2020). Keberadaan pedagang kaki lima merupakan sebuah usaha mikro yang memiliki dampak cukup penting bagi perekonomian skala kecil. Keberadaan pedagang

kaki lima memang sering dianggap sebagai sumber masalah perkotaan karena sifatnya yang menggunakan fasilitas-fasilitas umum untuk berdagang. Hal ini menimbulkan gangguan ketentraman, ketertiban masyarakat, kebersihan lingkungan maupun kemacetan jalan. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pedagang kaki lima juga menimbulkan dampak positif yaitu mengurangi pengangguran di kota besar dan yang kedua adalah sebagai penyedia barang dengan harga yang murah serta strategis.

Pondok pesantren Al Ihya `Ulumaddin merupakan tempat untuk seseorang menimba ilmu baik ilmu agama dan ilmu umum. Lokasi Pondok Pesantren Al Ihya `Ulumaddin cukup strategis di karenakan dekat dengan jalan utama. Pondok Pesantren Al Ihya `Ulumaddin terdapat sekolah dasar yang terdiri dari TK Ya BAKII 1, Mts Minat Kesugihan, SMP Ya BAKII 1 Kesugihan, MA Minat Kesugihan. Karena adanya peluang warga desa Kesugihan menciptakan sasaran peluang untuk berdagang bagi para pedagang kaki lima.

Pedagang Kaki Lima secara umum dapat digolongkan pada sektor ekonomi informal dikarenakan insturmennya seperti tempat dan jenis usaha serta modal lebih terjangkau oleh masyarakat secara mudah dengan biaya yang *relative* kecil dan keahlian tertentu (Beni, 2022). Usaha yang salah satunya cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja yang berada di sekitar pondok pesantren di Kecamatan Kesugihan yaitu usaha perdagangan. Bagi masyarakat yang memiliki usaha sendiri beranggapan bahwa dengan berdagang bisa lebih cepat mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehar-hari. Sebagian

masyarakat ada yang mendagangkan barang jualannya di pinggir jalan, trotoar dan di sekitar depan toko.

Menimbang dari penelitian terdahulu terdapat beberapa peneliti yang cukup relevan diantaranya dalam penelitian Rani (2019) dan Beni (2022) yang berjudul pengaruh modal terhadap pendapatan memperoleh hasil bahwasanya modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sedangkan menurut (Ramadhon, 2022), yang berjudul pengaruh modal terhadap pendapatan modal memperoleh hasil bahwasanya modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Menurut hasil penelitian di atas bahwasanya modal sebagai faktor yang penting untuk keberlangsungan pedagang dalam menjalankan usahanya. Di jelaskan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Ramadhon (2022), dan terjadi konsistensi pada penelitian Rani (2019) yang menyatakan modal tidak mempengaruhi pendapatan pedagang.

Sedangkan dalam penelitian Herman (2020) yang berjudul Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan memperoleh penilaian bahwasanya jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sedangkan menurut Ardiyansyah (2021) memperoleh hasil bahwasanya jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Dalam narasi penelitian diatas memiliki kesimpulan bahwasanya jam kerja adalah waktu yang telah diatur sebagai waktu untuk memulai aktivitas usaha, dapat terapkan di siang hari dan malam hari Ramadhon (2022). Hasil dari

penelitian Ardiyansyah (2021) menyatakan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, serta terjadi konsistensi pada hasil penelitian Herman (2020) dengan hasil jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana dampak ekonomi para pedagang sementara khususnya di area Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Maka dari itu penulis mengambil judul "Pengaruh Lokasi Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pondok Pesantren Al Ihya `Ulumaddin`".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima?
3. Apakah modal kerja dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

- c. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan jam kerja secara Bersama sama terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah “Pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin yang berlokasi di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana guna menambah pemahaman peneliti mengenai pengaruh modal usaha dan pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin.
- b. Dapat menjadi sumber dan akses informasi yang berhubungan dengan pengaruh modal usaha dan pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin.

2) Manfaat Praktis

- a. Hendaknya penelitian ini mampu menjadi bahan masukan bagi pihak yang berkaitan dengan pedagang kaki lima (PKL).
- b. Sebagai referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengaruh modal usaha dan pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL).

- c. Dengan harapan penelitian ini mampu menghantarkan manfaat untuk mahasiswa dan semua masyarakat yang ingin mendalami ilmu ekonomi dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah di dunia perguruan tinggi di Indonesia dan ilmu ekonomi.